



Peran BUMDesa Podo Makmur melalui Unit Peternakan untuk Meningkatkan Perekonomian Desa Kandangan Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar

Abdul Aziz Al Kaharudin

Universitas Islam Balitar (UNISBA) Blitar, Indonesia

Korespondensi penulis : unisbaabdulazizalkaharudin@gmail.com

Abstract: This research was inspired by Bumdesa Podo Makmur, which is an initiative of the village government to improve the community's economy, including educating the public about BUMDes, planting and raising various types of livestock, and running trade and other businesses. There are still individuals who have not joined and taken advantage of BUMDes institutions even though business units are available. The qualitative research methodology used. Data collection methods include documentation, interviews, and observations. Data analysis methods include data reduction, data visualization, data validation, and conclusion drawn. The results of the research are 1) The efforts of the Podo Makmur Kandangan bumdesa in the livestock unit in Kandangan Village, namely improving the quality in the management structure and management of bumdes so that the performance of bumdes managers is getting better. Increasing collaboration with farmer organizations and strengthening social capital capacity, especially in terms of trust and networks to develop livestock business units, is very important in addition to strengthening the management structure of BUMDes. The next step is to try to increase farmers' trust in Bumdes by making the company more open, honest, and honest. 2) The contribution of the Podo Makmur Kandangan bumdesa through the livestock unit to improve the economy in Kandangan Village by carrying out its programs to improve the business units run, especially the livestock unit; helping the community through education, guidance and business improvement training provided by Budes every two months to ensure the proper running of business programs; Assists in organizing, managing, repairing, and supervising the enclosure. This helps goat farms breed and produce livestock products that can be used by many people.

Keywords: Bumdesa, Animal Husbandry, Economy, Village

Abstrak: Penelitian ini terinspirasi oleh Bumdesa Podo Makmur, yaitu inisiatif pemerintah desa untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, termasuk mengedukasi masyarakat tentang BUMDes, menanam dan beternak berbagai jenis ternak, serta menjalankan perdagangan dan usaha lainnya. Masih terdapat individu yang belum bergabung dan memanfaatkan lembaga BUMDes meskipun unit usaha telah tersedia. Metodologi penelitian kualitatif yang digunakan. Metode pengumpulan data meliputi dokumentasi, wawancara, dan observasi. Metode analisis data meliputi reduksi data, visualisasi data, validasi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitiannya adalah 1) Upaya bumdesa Podo Makmur Kandangan pada unit peternakan di Desa Kandangan yaitu meningkatkan kualitas dalam struktur pengelolaan dan pengelolaan bumdes agar kinerja pengelola bumdes semakin baik. Meningkatkan kolaborasi dengan organisasi peternak dan memperkuat kapasitas modal sosial khususnya dalam hal kepercayaan dan jaringan untuk mengembangkan unit usaha peternakan sangat penting selain memperkuat struktur pengelolaan BUMDes. Langkah selanjutnya adalah berupaya meningkatkan kepercayaan peternak terhadap Bumdes dengan menjadikan perusahaan lebih terbuka, jujur, dan jujur. 2) Kontribusi bumdesa Podo Makmur Kandangan melalui Unit peternakan untuk meningkatkan perekonomian di Desa Kandangan dengan menjalankan program-programnya untuk meningkatkan unit usaha yang dijalankan khususnya unit peternakan; membantu masyarakat melalui edukasi, bimbingan dan pelatihan peningkatan usaha yang diberikan oleh budes setiap dua bulan sekali untuk memastikan berjalannya program usaha dengan baik; Membantu dalam mengatur, mengelola, memperbaiki, dan mengawasi kandang. Hal ini membantu peternakan kambing berkembang biak dan menghasilkan produk peternakan yang dapat dimanfaatkan oleh banyak orang.

Kata Kunci: Bumdesa, Peternakan, Perekonomian, Desa

1. PENDAHULUAN

Salah satu cara yang harus dilaksana oleh pemerintah desa untuk meningkatkan perekonomian masyarakatnya dengan cara mendirikan program Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa). Didirikannya BUMDesa guna untuk mendorong perkembangan perekonomian desa dan sebagai wadah kerja sama antara pedagang dan desa dalam bidang ekonomi sehingga

wadah perekonomian desa lebih luas. Berdirinya BUMDesa juga sangat membantu masyarakat desa dalam hal permodalan.

BUMDesa yang ada di desa sangatlah membantu menggerakkan roda perekonomian desa dengan cara pengelolaan aset desa dan sumber daya perekonomian desa dalam peningkatan perekonomian masyarakat desa. Perkembangan BUMDesa sangat bermanfaat dalam memfasilitasi dan menyejahterakan masyarakat desa dalam sektor perekonomian desa. Oleh karena itu, adanya BUMDesa sangat membantu meningkatkan pendapatan asli desa (PADesa), kemampuan dalam meningkatkan BUMDesa sangat berdampak untuk meningkatkan perekonomian desa. Pembentukan dan pengelolaan BUMDesa memerlukan peran dari pemerintah dan masyarakat itu sendiri. Jika partisipasi yang diberikan oleh masyarakat sangat baik, akan menjadikan BUMDesa berjalan lebih cepat dan berkembang, sehingga dapat membantu dalam meningkatkan sektor perekonomian desa. Namun sebaliknya, jika partisipasi masyarakat sangat kurang maka BUMDesa tidak akan bisa berjalan dengan cepat dan akan lambat berkembang. Sehingga akan menghambat proses peningkatan perekonomian desa.

Selain karena modalnya yang sangat kecil dibandingkan swasta yang selalu bermodal besar, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) juga sangat sulit menghadapi tekanan aliran intervensi modal dalam dan luar negeri. kini menjadikan desa sebagai sasaran pengembangan bisnis. Karena sumber daya alam yang dimiliki, masyarakat sangat rentan terhadap campur tangan pasar dan modal. Kewibawaan pengusaha dalam dan luar negeri akan dilawan dengan keberadaan Badan Usaha Milik Desa. Badan usaha milik desa ini diharapkan mampu mempengaruhi dinamika perekonomian desa.

Dalam sebuah perusahaan, pengembangan organisasi sangatlah penting. Karena para pelaku bisnis di zaman sekarang ini harus mampu bertahan dalam bisnisnya dan bersaing dengan para pelaku bisnis lainnya. Tercapainya tujuan organisasi dan kemampuan mengikuti perkembangan terkini merupakan indikator keberhasilan. Kekuatan eksternal dan kekuatan internal merupakan dua faktor yang menyebabkan perkembangan organisasi. Faktor eksternal tersebut antara lain adalah meningkatnya persaingan antar dunia usaha, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta perubahan lingkungan fisik dan sosial. Sementara itu, berikut contoh kekuatan internal: struktur, sistem dan prosedur, bangunan dan peralatan, proses dan tujuan.

Dalam sebuah organisasi, pengembangan organisasi sangat penting karena dua alasan. Pertama, sistem imbalan kerja sering kali gagal menerjemahkan hasil pembelajaran di tempat kerja karena tidak cukup mendorong pelatihan tradisional. Suasana kerja yang tidak

mendukung adalah alasan di balik kegagalan terlalu banyak program yang dirancang dengan baik. Faktor kedua adalah kecepatan perubahan, yang berarti bahwa agar bisnis dapat berkembang dan menghasilkan uang, bisnis harus benar-benar dapat beradaptasi. Tujuan pengembangan organisasi adalah untuk membantu organisasi tumbuh secara keseluruhan sehingga dapat beradaptasi terhadap perubahan secara lebih konsisten dan efektif.

Melalui berbagai inisiatif dan peraturan, pemerintah telah mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah pedesaan. Namun inisiatif-inisiatif ini belum memberikan hasil yang diharapkan. Penyebab utamanya antara lain adalah keterlibatan pemerintah yang berlebihan, sehingga justru menghambat kemampuan masyarakat desa untuk berkreasi dan inovatif dalam mengelola dan menjalankan perekonomian pedesaan. Kurangnya efisiensi dalam struktur dan mekanisme kelembagaan perekonomian pedesaan menyebabkan ketergantungan pada dukungan pemerintah, sehingga melemahkan rasa kemandirian masyarakat desa.

Terciptanya pengembangan kelembagaan yang dikelola masyarakat dan berlandaskan perekonomian diharapkan dapat merangsang dan mengakselerasi perekonomian di daerah pedesaan. Alih-alih bermula dari arahan pemerintah, organisasi pembangunan ekonomi ini justru membangun potensi yang jika dikelola dengan baik dapat mempercepat kemajuan ekonomi.

Pemenuhan tuntutan tersebut diharapkan tidak memberikan beban bagi lingkungan sekitar karena Badan Usaha Milik Desa akan menjadi perusahaan penggerak perekonomian Desa. Badan Usaha Milik Desa juga harus mampu memberikan layanan kepada non-anggota (mereka yang bukan anggota Desa) dengan menetapkan tarif dan layanan yang sesuai dengan norma-norma industri. Karena Badan Usaha Milik Desa yang menjalankan perusahaan, hal ini menunjukkan adanya struktur kelembagaan yang disepakati oleh seluruh kesatuan masyarakat Desa untuk mencegah ketimpangan ekonomi di desa.

Beberapa BUMDesa yang berada di Kecamatan Srengat sendiri terdapat banyak BUMDesa yang di kelola oleh desa yang ada di kecamatan tersebut, salah satunya yaitu di Desa Kandangan yang bernama Bumdesa Podo Makmur Kandangan. Seperti banyak bentuknya desa di Indonesia, Desa Kandangan menghadapi tantangan dalam mengembangkan perekonomian lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Bumdesa Podo Makmur Kandangan pertama kali berdiri pada tanggal 19 bulan Juli tahun 2016. Meski saat ini Bumdesa Podo Makmur Kandangan masih di klasifikasikan menjadi BUMDesa berkembang namun banyak usaha yang dilakukan untuk memajukan BUMDesa tersebut.

Peningkatan Podo Makmur Kandangan di Desa Kandangan akan berdampak positif terhadap perekonomian desa secara keseluruhan. Dengan adanya BUMDesa, masyarakat Desa Kandangan memiliki akses dan kesempatan untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peran peningkatan Bumdesa Podo Makmur Kandangan sangat penting dalam meningkatkan sektor perekonomian Desa Kandangan. Salah satu unit usaha yang saat ini dikembangkan oleh Bumdesa Podo Makmur Kandangan yakni unit usaha peternakan dimana usaha tersebut masih sangat sulit berkembang dikarenakan terdapat banyak sekali kendala seperti kurangnya minat masyarakat untuk melakukan kerja sama. Peran Bumdesa Podo Makmur Kandangan ini dapat menjadikan lahan peningkatan perekonomian desa dengan unit dan program kerja yang di miliki BUMDesa tersebut.

Desa Kandangan memiliki potensi besar dalam sektor peternakan. Dimana Desa Kandangan memiliki banyak peternak ayam yang bisa untuk diajak berkerjasama dengan BUMDesa. Namun masyarakat belum banyak yang mengetahui kegiatan yang dilakukan pengurus BUMDesa. Agar unit usaha peternakan bisa berjalan sesuai keinginan, maka BUMDesa harus memberikan edukasi dan beberapa fasilitas sehingga masyarakat tertarik untuk melakukan kerjasama dengan desa untuk menjalankan unit tersebut. Sehingga unit tersebut berjalan sesuai dengan rencana . Beberapa bentuk fasilitas untuk meyakinkan masyarakat diantaranya seperti halnya kandang yang bersih, pangan yang bergizi untuk hewan ternak, vitamin dan vaksin untuk menjaga kesehatan ternak, dan masih banyak lagi. Sehingga dengan fasilitas tersebut maka masyarakat bisa lebih tertarik untuk melakukan kerja sama dengan BUMDesa. Sehingga bibit hewan yang dihasilkan bagus untuk bisa dikembangkan dan dijual dengan harga yang tinggi.

Pemerintah desa di Bumdesa berupaya meningkatkan perekonomian lokal melalui berbagai cara, termasuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang BUMDes, menanam dan beternak berbagai jenis ternak, serta menjalankan perdagangan dan usaha lainnya. Masyarakat belum bergabung dan memanfaatkan lembaga BUMDes meskipun unit usaha sudah tersedia. Pada kenyataannya, meskipun BUMDes merupakan organisasi yang mendorong kesejahteraan masyarakat dengan membantu memberikan pelayanan sosial, namun masih banyak masyarakat yang belum mengetahui peran yang dijalankan oleh pengurus BUMDes pada zamannya.

Peningkatan unit Podo Makmur Kandangan di Desa Kandangan akan berdampak positif terhadap perekonomian desa secara keseluruhan. Namun dibalik berjalannya unit Bumdesa Podo Makmur Kandangan tersebut masih belum mampu berjalan sesuai dengan tujuan. Tanpa masyarakat sebuah keberhasilan BUMDesa akan semakin kecil. Untuk

memaksimalkan manfaat bagi masyarakat desa, maka kontribusi BUMDesa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perekonomian desa harus tetap dipertahankan dan ditingkatkan. Salah satu pendekatan yang perlu dilakukan adalah dengan berupaya menjadikan unit usaha peternakan menjadi lebih baik sehingga perekonomian desa dan kehidupan masyarakat dapat merasakan manfaat dari perbaikan yang dilakukan pada unit tersebut.

Setiap dua bulan sekali, Bumdes memberikan pelatihan, pendidikan, dan nasihat tentang cara meningkatkan usaha, yang sangat membantu dalam meningkatkan minat masyarakat. sehingga program bisnis dapat berfungsi dengan baik. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat di BUMDes Sukses Makmur, unit usaha peternakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dapat melakukan pengelolaan, pengawasan, pengaturan, dan perbaikan kandang. Hal ini menguntungkan bagi pertumbuhan ternak kambing. Namun karena masyarakat belum mendapatkan hasil peternakan, maka manfaat terhadap kesejahteraan masyarakat belum dapat terealisasi. Oleh karena itu, kontribusi unit usaha peternakan BUMDes dapat dikatakan dapat meningkatkan kesejahteraan, karena produk peternakan telah dirasakan oleh banyak masyarakat.

2. METODE PENELITIAN

Menemukan lokasi peristiwa yang diselidiki merupakan tujuan penelitian kualitatif untuk memperoleh pengetahuan terkini dan langsung mengenai permasalahan yang dihadapi dan untuk melakukan referensi silang terhadap data yang telah dipublikasikan sebelumnya. Berdasarkan sifat datanya termasuk dalam kategori penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena yang berkaitan dengan pengalaman subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara holistik dan melalui deskripsi verbal. kata-kata dan ucapan, menggunakan berbagai teknik alami dan dalam suasana alam yang unik. Jika kemampuan atau potensi penelitian dalam memberikan informasi atau penjelasan dipertimbangkan, maka penelitian ini bersifat deskriptif. Tujuan studi deskriptif adalah untuk mengkarakterisasi entitas sosial tertentu, seperti orang, organisasi, masyarakat, dan kelompok.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengumpulkan informasi dari sumber data seperti peristiwa, lokasi, objek, rekaman, dan foto, dilakukan observasi. Untuk melakukan penelitian ini digunakan teknik observasi, yaitu dengan membenamkan diri atau berinteraksi dengan aktivitas yang dilakukan subjek penelitian di sekitarnya, Selain itu, secara sistematis mengumpulkan informasi melalui catatan lapangan. Hasil setiap observasi kemudian didokumentasikan sebagai catatan lapangan, atau

observasi, dan kemudian direfleksikan. Untuk penelitian ini, wawancara mendalam berfungsi sebagai panduan untuk penyelidikan. Untuk mendapatkan informasi rinci yang relevan dengan topik penelitian, peneliti dalam hal ini menggunakan teknik wawancara mendalam. Salah satu cara untuk mencari informasi tentang objek atau variabel adalah melalui dokumentasi, yang dapat berupa catatan, transkrip, buku, koran, agenda, dan lainnya. Pendekatan dokumentasi digunakan sebagai sumber data pendukung dalam proyek penelitian.

Pertama, reduksi data; kedua, penyajian data (*data display*); dan ketiga, penarikan kesimpulan/verifikasi adalah metode yang digunakan dalam analisis data.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Upaya BUMDESA Podo Makmur Kandangan pada unit peternakan di Desa Kandangan

Berdasarkan temuan penelitian terkait Upaya BUMDESA Podo Makmur Kandangan pada unit peternakan di Desa Kandangan yaitu

Pertama, meningkatkan kualitas dalam struktur pengelolaan dan pengelolaan bumdes. Upaya ini sangat diperlukan agar kinerja pengelola bumdes semakin baik. Selain meningkatkan kualitas dalam struktur pengelolaan bumdes perlu melakukan perluasan kerjasama dengan kelompok peternak.

Tujuan pelaksanaan peningkatan mutu BUMDe oleh pimpinan adalah menggerakkan seluruh pengurus yang ikut serta dalam pengelolaan BUMDe agar dapat memenuhi peran dan tanggung jawabnya masing-masing. Adapun strategi yang dilakukan oleh pimpinan BUMDes Sejahtera dalam menggerakkan anggotanya agar dapat menjalankan tugas dan tanggungjawabnya masing-masing secara maksimal adalah dengan meningkatkan koordinasi dan penyamaan persepsi antar pengurus melalui forum rapat, serta selalu menjaga jalinan komunikasi yang baik antar pengurus.

Pimpinan BUMDes bertanggungjawab penuh pada pelaksanaan atau penggerakan anggotanya dalam pengelolaan BUMDes. Manajer BUMDes secara rutin mengadakan rapat, menjalin komunikasi yang baik dengan setiap anggotanya dan selalu memberikan solusi atas kendala atau hambatan yang dihadapi oleh setiap anggotanya. Hal ini dilakukan agar perencanaan yang sebelumnya telah disepakati bersama dapat berjalan dengan baik dan tanpa adanya kendala dan hambatan yang dapat mempengaruhi pendapatan BUMDes dan Desa.

Untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan, manajemen didefinisikan oleh Mceplate et al. sebagai proses anggota organisasi menjalankan bisnis dan menggunakan sumber daya manusia organisasi lainnya. Paling tidak, pengelolaan diperlukan untuk

pencapaian tujuan, keseimbangan tujuan, serta efisiensi dan efektivitas. Perencanaan yang tepat dan sesuai dengan prinsip-prinsip pengelolaan diperlukan oleh BUMDes. Konsep-konsep pengelolaan BUMDes ini perlu diperjelas atau dijelaskan agar semua orang yang terlibat pemerintah desa, pengurus dan anggota BUMDes, BPD, pemerintah kabupaten, dan masyarakat memahami dan memandangnya secara sama.

Pendapatan asli desa (PADes) dapat ditingkatkan dan perekonomian masyarakat diperkuat dengan BUMDes yang dikelola dengan baik. Tidak diragukan lagi, pengelolaan yang efektif diperlukan untuk memenuhi misi desa untuk menciptakan perekonomian berkualitas tinggi. Temuan penelitian ini mendukung pernyataan Amanda dan Kawedar bahwa pemerintah desa dapat berupaya meningkatkan perekonomian lokal demi kepentingan masyarakat sekitar. Pemerintah dan masyarakat selanjutnya akan membangun atau memberdayakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang lahir dari hasil tersebut. Penyelenggaraan BUMDes yang efektif dan efisien dapat meningkatkan BUMDes dan pendapatan desa, sehingga desa dapat mandiri dan mengentaskan kemiskinan dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya.

Peningkatan kapabilitas modal sosial merupakan langkah kedua, khususnya terkait jaringan dan kepercayaan untuk pengembangan unit usaha peternakan. Strategi pengelolaan penguatan organisasi bertujuan untuk meningkatkan efektivitas peran dan fungsi. Salah satu strategi yang harus diterapkan oleh suatu organisasi atau lembaga untuk mengatasi permasalahan yang dihadapinya adalah penguatan organisasi. Dengan memperkuat organisasinya, maka lembaga atau organisasi tersebut akan terus beradaptasi dengan lingkungannya.

Carpenter mendefinisikan modal sosial sebagai keterampilan yang dihasilkan dari tingkat kepercayaan yang ada dalam suatu komunitas atau dalam segmen masyarakat tertentu. Karena berbagai macam hubungan sosial dapat muncul dalam komunitas dengan tingkat kepercayaan yang tinggi, komunitas tersebut akan lebih baik dalam inovasi organisasi. Modal sosial, menurut Putra, merupakan hubungan yang berkembang dan ditandai dengan saling pengertian, kepercayaan, dan nilai-nilai bersama yang menyatukan anggota kelompok sehingga memungkinkan terjadinya kegiatan kolaboratif yang efektif dan efisien. Kepercayaan, jaringan sosial, hubungan timbal balik, dan norma merupakan komponen modal sosial yang dimaksudkan untuk meningkatkan modal sosial positif dalam kehidupan bermasyarakat, Pendapatan, pendidikan ibu rumah tangga, jumlah anggota keluarga, dan bantuan sosial, menurut penelitian Fikriman, merupakan elemen sosial ekonomi yang selanjutnya akan membawa pada kinerja ekonomi dan kualitas hidup yang lebih tinggi, terutama pada masyarakat dengan modal ekonomi kecil.

Tujuan kelompok akan didukung oleh kerjasama atau interaksi, klaim Pratisthita dkk. Untuk mengatasi permasalahan yang tidak dapat mereka tangani sendiri, kelompok peternak merekrut petugas peternakan. Hasilnya, kelompok tani ini masih memanfaatkan modal sosial yaitu bonding, bridging, dan linking dengan cukup baik. Konsep peningkatan kapasitas kelompok ala Kelompok Tani ini bermanfaat bagi seluruh pemangku kepentingan. Ketika peternak mengalami kesulitan dalam beternak sapi potong kelompoknya, mereka mendapatkan bantuan. Karena semakin banyak uang yang diperoleh kelompok, maka semakin banyak pula pelayanan yang diperoleh manajemen, sehingga semakin bersemangat pula manajemen dalam membudidayakan ternak kelompok. Modal kelompok juga dapat digunakan untuk mengatasi tantangan keuangan, yang sering kali menjadi kendala tradisional dalam pengembangan kelompok. Menurut Linawati dan Solikin, ketika kelompok peternak sapi potong menggunakan struktur bagi hasil, maka peningkatan modal finansial dan peningkatan modal sosial mempunyai hubungan yang baik.

Ketiga, mendorong para peternak agar lebih percaya kepada Bumdes dengan memastikan pengelolaannya terbuka, jujur, dan berlandaskan prinsip moral. Penyelenggaraan BUMDes diharapkan dapat menerapkan sistem yang transparan, akuntabel, emansipatoris, partisipatif, kooperatif, dan kooperatif, dan sustainable, dengan mekanisme member-based dan selfhelp yang dilaksanakan dengan profesional.

Mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memerlukan pengetahuan yang tepat tentang karakter lokal daerah tersebut, termasuk sosial budaya bahkan produk dan potensi usaha barang dan jasa yang dihasilkan. Selain didirikan atas kemandirian masyarakat yang berinisiatif membangunnya, BUMDes merupakan organisasi usaha yang harus mengutamakan mendapatkan pendanaan dari pemerintah desa dan masyarakat. Namun demikian, Sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, BUMDes juga diperbolehkan meminjam uang kepada pihak luar seperti Pemerintah Daerah. Selain itu, Badan Usaha Milik Desa juga tunduk pada peraturan daerah (Perda). Tujuan dibentuknya entitas perusahaan ini sangat jelas. Peningkatan pendapatan masyarakat desa dan pemenuhan kebutuhan layanan para pelaku usaha produktif, termasuk kelompok miskin di pedesaan, akan menjadi cara untuk mencapai tujuan tersebut. Untuk membantu masyarakat desa lebih mandiri secara ekonomi, BUMDes juga harus mampu mengedukasi masyarakat dan mengajarkan kebiasaan menabung. Pihak ketiga diharapkan tetap terlibat dalam pengelolaan BUMDes. Oleh karena itu, potensi ekonomi desa, pajak, dan kedisiplinan masyarakat desa terhadap tanggung jawabnya harus diperhitungkan dalam uji komunitas.

Hasbullah menegaskan bahwa nilai-nilai mempunyai peranan penting dalam keberadaan manusia, yang menyiratkan bahwa ketika anggota suatu kelompok secara konsisten menjunjung tinggi kompetensi, kejujuran, dan kinerja, kelompok tersebut cenderung tumbuh jauh lebih cepat. Kejujuran yang digunakan oleh pengurus BUMDes melalui keterbukaan dan transparansi menjadi landasan lain kepercayaan yang dibangun pada BUMDes Sejahtera.

Penatausahaan uang dan sisa hasil usaha BUMDes selalu ditampilkan dalam rapat anggota tahunan, sehingga transparansi dipraktikkan. Orang-orang dituntun untuk percaya karena hal ini. Selain itu, proses identifikasi permasalahan yang kini dihadapi masyarakat dilakukan pada awal pendirian BUMDes. Pengurus BUMDes terpilih kemudian diajak berkonsultasi oleh masyarakat. Selain itu, rekomendasi masyarakat menjadi landasan pembentukan unit usaha toko kelontong. Oleh karena itu, ambisi masyarakat menjadi pertimbangan ketika melakukan proses identifikasi.

Partisipasi dalam pembentukan tim atau team building pada BUMDes Sejahtera dilakukan melalui pemilihan masyarakat secara langsung, tindakan proaktif dimana masyarakat dapat memilih, kepercayaan masyarakat terhadap pemilihan pengurus dan pelaksanaan pengelolaan, serta nilai-nilai berupa kejujuran. yang dilakukan dengan sistem terbuka atau transparan.

Keyakinan Zuhri bahwa setiap perusahaan mempunyai peranan penting dalam pembangunan perekonomian suatu bangsa didukung oleh temuan penelitian ini. Salah satu prioritas utama pembangunan ekonomi negara adalah pengembangan dunia usaha di Indonesia. Selain mengurangi persoalan kesenjangan antar kelompok dan antar pelaku usaha, pengembangan usaha tersebut dapat memperluas basis perekonomian dan secara signifikan mempercepat perubahan struktural sehingga menjadi tumpuan sistem perekonomian kerakyatan. Khususnya memperkuat perekonomian bangsa dan ketahanan perekonomian.

Sependapat menurut Syafrizal bahwa BUMDesa menjadi wujud program pemerintah desa yang bersifat manajemen terbuka, jujur, saling bekerja sama dan adil. Badan Usaha Milik Desa sering juga disingkat sebagai BUMDesa. Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) merupakan badan usaha yang dibentuk oleh pemerintah desa dan di kelola oleh masyarakat desa berdasarkan pengembangan, pengelolaan, pemanfaatan dan potensi yang di miliki oleh desa tersebut. Pembentukan BUMDesa sendiri sebagai upaya untuk meningkatkan seluruh kegiatan di bidang ekonomi dan pelayanan umum yang dikelola oleh desa atau kerja sama antara desa.

Kontribusi BUMDESA Podo Makmur Kandangan melalui Unit peternakan untuk meningkatkan perekonomian di Desa Kandangan

Berdasarkan temuan penelitian tentang bagaimana unit peternakan BUMDESA Podo Makmur Kandangan telah membantu perekonomian desa Kandangan, BUMDESA Sejahtera Tenggor beroperasi dengan:

Pertama, unit peternakan telah membuat langkah besar dalam melaksanakan program mereka untuk meningkatkan unit bisnis yang mereka kelola, khususnya unit peternakan, dari waktu ke waktu. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan yang menyatakan bahwa BUMDes merupakan urat nadi pertumbuhan ekonomi dan pendapatan masyarakat yang tujuannya antara lain untuk meningkatkan perekonomian desa, meningkatkan pendapatan asli desa, dan mengolah potensi desa agar lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Hal ini sesuai dengan teori pusat kajian Dinamika Sistem Pembangunan yang menyatakan bahwa BUMDes merupakan urat nadi pertumbuhan ekonomi dan pendapatan masyarakat, karena BUMDes ditujukan untuk meningkatkan perekonomian desa, menghimpun pendapatan asli desa, dan mengolah lebih banyak lagi potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Perhatian lebih besar diberikan kepada masyarakat miskin yang anggotanya mencari nafkah sebagai petani, pedagang, peternak, atau pemilik usaha mikro. Untuk membantu masyarakat miskin, pemerintah daerah bekerja melalui Badan Usaha Milik Desa, yang tidak hanya memberikan dukungan finansial tetapi juga pelatihan, pendidikan, saran, dan konsultasi tentang operasi bisnis sehari-hari.

Hal ini mendukung pernyataan Maria Rosa Ratnasari bahwa tidak dapat disangkal bahwa keberadaan BUMDes menyebabkan perubahan dalam bidang sosial dan ekonomi. Tidak ada keuntungan langsung yang berarti bagi masyarakat dari keberadaan BUMDes.

Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan program-program berbasis masyarakat, kontribusi BUMDES diupayakan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat. Desa Batunyala memegang peranan penting dalam membantu Desa dan masyarakat mengembangkan usahanya sesuai dengan tujuan awal untuk mendirikan suatu organisasi komersial, yaitu sebagai berikut: 1) meningkatkan layanan masyarakat untuk mendukung pertumbuhan bisnis desa. 2) Inisiatif yang efektif untuk mengurangi pengangguran dan kemiskinan serta meningkatkan pendapatan awal desa dikaitkan dengan pemberdayaan desa sebagai masyarakat yang mandiri. 3) meningkatkan otonomi masyarakat dan desa serta kemampuan untuk mendukung perekonomian pedesaan.

Sumbangan mencakup bantuan dari orang lain, keterlibatan, dan melakukan sesuatu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sumbangan adalah sumbangan atau jumlah yang harus dibayarkan kepada suatu perkumpulan. Artinya, sumbangan dalam hal ini dapat berupa materi dan tindakan. Dalam kajian ini, "sumbangan" mengacu pada keterlibatan, keterlibatan, dan dukungan yang diberikan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga ekonomi yang modal usahanya bersumber dari inisiatif masyarakat dan menganut konsep kemandirian. Dengan menggunakan konsep bagi hasil atau gotong royong, BUMDes Sejahtera memberikan bantuan modal kepada masyarakat. Sekumpulan barang atau uang yang dijadikan sebagai dasar untuk suatu pekerjaan atau usaha, atau sebagai aset utama yang akan digunakan dalam menjalankan suatu usaha, disebut modal.

Masyarakat yang memiliki usaha yang menguntungkan mungkin merasa lebih terdukung secara finansial dengan bantuan modal ini, yang memungkinkan mereka mengembangkan perusahaan mereka tanpa harus khawatir dengan asuransi yang mahal. Mereka yang menerima bantuan modal dari BUMDes diharuskan untuk mengikuti pelatihan guna memajukan perusahaan mereka. Skema penyaluran dana BUMDes Sejahtera diperuntukkan bagi masyarakat kurang mampu.

Memenuhi kebutuhan pelaku ekonomi di tingkat mikro. Melalui BUMDes, masyarakat dapat memperoleh pinjaman modal usaha dengan bunga yang wajar. Hal ini memungkinkan masyarakat terhindar dari pinjaman dari bank atau rentenir dengan bunga yang tinggi, selain itu juga dapat memenuhi kebutuhan mereka dalam mengembangkan usaha. Masyarakat membutuhkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) untuk membantu mereka mengembangkan usahanya, dan program-program unggulan yang disediakan BUMDes dapat membantu masyarakat dalam menjalankan usahanya.

Kedua, Bumdes berperan penting dalam meningkatkan minat masyarakat dengan memberikan pelatihan, edukasi, dan penyuluhan tentang cara mengembangkan usaha dua kali sebulan, sehingga program usaha dapat berjalan dengan baik.

Modal usaha yang kecil dan kurangnya pendidikan dasar merupakan hal yang umum di kalangan pemilik usaha kecil; beberapa bahkan tidak memiliki aset yang dapat menopang mereka. Oleh karena itu, sebagai pemilik bisnis, kita harus mengetahui berbagai pendekatan dalam mengelola dan mengoperasikan perusahaan kita agar dapat menghasilkan uang. Hal ini karena kita harus mempelajari hal-hal baru agar dapat mengelola bisnis dengan cara yang memungkinkan kita mencapai tujuan kita. In order to help the community learn how to run their own business, BUMDes offers training and instruction.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Podo Makmur melatih para pengelola Usaha Kecil Menengah (UKM) atau masyarakat tentang cara menjadi berpengetahuan dan terampil dalam menjalankan bisnis mereka sendiri untuk mencapai suatu tujuan. Proses peningkatan keahlian atau kemampuan inilah yang dimaksud dengan pelatihan dalam konteks ini. Pelatihan adalah serangkaian kegiatan atau upaya yang disengaja yang dilakukan dalam bentuk instruksi atau dukungan dengan tujuan meningkatkan keterampilan terkait pekerjaan seseorang.

Pelatihan adalah proses memberikan karyawan baru keterampilan dasar yang mereka butuhkan untuk melakukan pekerjaan mereka, menurut Jusmaliani. Wilson, di sisi lain, mengklaim bahwa pelatihan adalah suatu metode untuk memelihara atau meningkatkan kemampuan pekerja guna menghasilkan pekerjaan yang efisien. Pelatihan yang diberikan BUMDes Sejahtera sangat bermanfaat karena memungkinkan Anda untuk mempelajari lebih lanjut tentang perusahaan yang Anda kelola. Pemerintah Desa melakukan ini untuk memastikan bahwa uang yang diberikan BUMDes kepada masyarakat sesuai dengan harapan dan memungkinkan bisnis tersebut berkembang.

Melalui kegiatan ini, BUMDes akan mendengarkan keluhan dari masyarakat. Misalnya, sesuai dengan protokol yang berlaku, BUMDes akan menambah modal jika keluhan tersebut terkait dengan kekurangan modal. Jika masalahnya adalah kurangnya keahlian dalam mengelola usaha, BUMDes juga akan memberikan arahan atau pelatihan untuk mengatasi masalah tersebut.

Diharapkan Podo Makmur Kandangan mampu secara langsung meningkatkan perekonomian masyarakat melalui berbagai inisiatifnya, seperti memberikan pendidikan atau pelatihan kepada masyarakat, agar mereka memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam menjalankan usahanya.

Ketiga, unit usaha peternakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada BUMDes Sejahtera turut berkontribusi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan kandang serta melakukan pemantauan, pengaturan, dan pengawasan. Hal ini menguntungkan bagi pertumbuhan ternak kambing. Dengan demikian, dapat dikatakan kontribusi unit usaha peternakan BUMDes dapat meningkatkan kesejahteraan, karena hasil peternakan telah dirasakan oleh banyak masyarakat.

Jenis sumbangan yang dapat diberikan oleh individu atau kelompok harus sesuai dengan kemampuan atau kapasitasnya. Misalnya, badan usaha dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa dengan mendukung tujuan yang tercantum dalam Peraturan Berikut ini diuraikan dalam Peraturan Pemerintah Pasal 3 Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha: 1) Pengelolaan usaha untuk menyelenggarakan kegiatan ekonomi, serta mendorong

penanaman modal, produktivitas ekonomi, dan potensi desa. 2) Mengelola lumbung pangan Desa dan memenuhi kebutuhan umum masyarakat Desa dengan menawarkan komoditas dan/atau jasa sebagai bagian dari kewajiban pelayanan publik Anda. 3) Untuk meningkatkan pendapatan awal desa dan memaksimalkan keuntungan dari sumber daya keuangannya, dapatkan laba atau laba bersih. 4) untuk memanfaatkan sumber daya lokal untuk meningkatkan nilainya dan 5) Menciptakan lingkungan ekonomi digital di seluruh desa.

Sumbangan merupakan bentuk dukungan nyata yang dapat membantu menyukseskan kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Sumbangan dapat berupa dukungan material, finansial, mental, atau tenaga, dan lain sebagainya.

Menurut Mattoasi et al., pengelolaan dana desa merupakan komponen integral pengembangan BUMdes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan temuan penelitian ini mendukung temuan mereka. Menurut Ibrahim dkk, pengembangan BUMDes dan pengelolaan dana desa memiliki dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan kata lain, inisiatif tersebut akan berdampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. BUMDes merupakan salah satu komponen BUMDes yang diharapkan mampu menjadi motor penggerak perekonomian desa yang dikelola secara profesional dan efisien oleh masyarakat.

Dengan menggunakan pengelolaan keuangan desa yang berlandaskan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes), BUMDes memberikan harapan kepada masyarakat desa untuk meningkatkan perekonomian desa. Menurut Baingan dkk., pemerintah desa memegang peranan penting dalam pengembangan BUMDes dengan menciptakan semua sumber daya atau unit yang terkait dengan usaha masyarakat. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan sekaligus meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakat desa.

Pengelolaan BUMDes harus bersifat kooperatif, inklusif, emansipatoris, transparan, bertanggung jawab, dan berkelanjutan karena tujuannya adalah memberdayakan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan. Tujuan utamanya adalah pengelolaan BUMDes yang mandiri dan profesional. Diharapkan kebutuhan produksi masyarakat dapat terpenuhi melalui layanan dan distribusi barang dan jasa. Pendirian BUMDes diharapkan dapat memberikan dampak bagi dusun baik di dalam maupun di luar dusun.

Pengembangan badan usaha baru merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengembangkan BUMDes. Pendekatan ini memaksimalkan sosialisasi dan keterlibatan aktif masyarakat, meningkatkan kerjasama, serta meningkatkan kuantitas dan kualitas sumber

daya manusia berbasis keterampilan. Dari sisi manajemen, kompetensi sumber daya manusia sebenarnya diperlukan agar pengelolaan modal dapat diutamakan sebagai pemenuhannya.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian dan pembahasan adalah sebagai berikut:

Upaya bumdesa Podo Makmur Kandangan pada unit peternakan di Desa kandangan yaitu meningkatkan kualitas dalam struktur pengelolaan dan pengelolaan bumdes agar kinerja pengelola bumdes semakin baik. Peningkatan kerja sama dengan organisasi petani dan penguatan kapasitas modal sosial, khususnya dalam hal kepercayaan dan jaringan bagi unit usaha peternakan yang berkembang, sangat penting di samping peningkatan struktur pengelolaan BUMDes. Selanjutnya, upaya peningkatan kepercayaan peternak terhadap BUMDes dilakukan dengan mengelola BUMDes secara akurat, transparan, dan berlandaskan kejujuran.

Kontribusi bumdesa Podo Makmur Kandangan melalui Unit peternakan untuk meningkatkan perekonomian di Desa Kandangan dengan menjalankan program-programnya untuk meningkatkan unit usaha yang dijalankan khususnya unit peternakan; membantu masyarakat melalui edukasi, bimbingan dan pelatihan dalam meningkatkan usaha yang diberikan bumdes Untuk memastikan kelancaran program perusahaan, setiap dua bulan sekali; Membantu dalam penataan, pengelolaan, perbaikan, dan pengawasan kandang. Hal ini membantu ternak kambing berkembang biak dan menghasilkan produk ternak yang telah banyak dimanfaatkan oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. (2018). Strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berbasis aspek modal sosial (Studi pada BUMDes Surya Sejahtera, Desa Kedungturi, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo). *Kebijakan dan Manajemen Publik*, 6(3), 1–12.
- Agunggunanto, E. Y., et al. (2016). Pengembangan desa mandiri melalui pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 13(1), 69.
- Amanda, S., & Kawedar, W. (2023). Strategi BUMDes dalam meningkatkan PADes di Desa Punjulharjo Kabupaten Rembang Jawa Tengah. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(2), 1–15.

- Anggraeni, M. R. R. S. (2016). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada kesejahteraan masyarakat pedesaan: Studi pada BUMDes di Gunung Kidul, Yogyakarta. *Modus*, 28(2), 155. <https://doi.org/10.24002/modus.v28i2.848>
- Arikunto, S. (2017). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Baingan, J. M. Y., Moonti, U., Mahmud, M., Canon, S., & Sudirman, S. (2023). Peran pemerintah desa terhadap pengembangan Badan Usaha Milik Desa Monano Kecamatan Karamat Kabupaten Buol. *Journal of Economic and Business Education*, 1(2), 164–175.
- Bangun, W. (2012). *Manajemen sumber daya manusia*. Erlangga.
- Carpenter, J. P., et al. (2004). Social capital and trust in South-east Asian cities. *Urban Studies*, 41(4), 853–874.
- Fatah, N. (2016). Peranan Bumdes dalam perekonomian masyarakat. *Jurnal Ekonomi*, 2(1), 176.
- Filya, A. R. (2018). Optimalisasi pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan PADes di Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Publik*, 5(1), 19–39. <http://ejournal.ipdn.ac.id/JEKP/article/view/393>
- Fitri, A. Z., & Haryanti, N. (2020). *Metodologi penelitian pendidikan: Kuantitatif, kualitatif, mixed method dan research and development*. Madani Media.
- Haryanti, N. (2019). *Metode penelitian ekonomi*. Manggu.
- Haryanti, N., & Soebiantoro, S. (2023). Ketahanan ekonomi masyarakat melalui daur ulang sampah di Bangoan Collection Center Tulungagung Jawa Timur. *Journal of Community Service and Society Empowerment*, 1(2), 104–110. <https://doi.org/10.59653/jcsse.v1i02.247>
- Hasbullah, J. (2006). *Social capital: Menuju keunggulan budaya manusia Indonesia*. MR-United Press.
- Ibrahim, A., Canon, S., & Sudirman, S. (2023). Pengaruh alokasi dana desa dan pengembangan BUMDes terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. *Journal of Economic and Business Education*, 1(2), 193–201.
- Iskandar, J., Sakti, F. T., Azzahra, N., & Nabila, N. (2021). Strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. *Jurnal Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial*, 19(2), 1–11. <https://doi.org/10.54783/dialektika.v19i2.1>
- Jusmaliani. (2011). *Pengelolaan sumber daya insani*. Bumi Aksara.
- Komalasari, I., & Sucihati, R. N. (2024). Optimalisasi model pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai upaya dalam meningkatkan pendapatan asli desa. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 12(1), 59–70. <https://doi.org/10.58406/jeb.v12i1.1533>

- Linawati, & Solikin, N. (2020). A study integrating social capital and financial capital for beef cattle farmers' economic solutions in Kediri Regency, East Java Province, Indonesia. *Journal of Development Research*, 4(2), 115–118.
- Maspeke, R. R., Pioh, N., & Undap, G. (2017). Manajemen dana desa dalam meningkatkan pembangunan di Desa Doloduo Kecamatan Dumoga Barat Kabupaten Bolaang Mongondow. *Eksekutif*, 2(2), 1–12.
- Mattoasi, M., Cuga, C., Sarlin, M., & Sudirman, S. (2021). Keseimbangan model pengelolaan dana desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir Kabupaten Bonebolango. *Ecoplan*, 4(1), 21–31.
- Naraha, T. (2012). Pengantar teori pengembangan sumber daya manusia. PT. Rineka Cipta.
- Nofiratullah. (2018). Eksistensi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Soki Kecamatan Belo Kabupaten Bima (Skripsi, Fakultas Tarbiah UIN Malang).
- Pranata, S. (2024). Analisis kredit CV. Usaha Makmur Perkasa Mandiri untuk meningkatkan pendapatan anggota koperasi. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ilmu Ekonomi (Jasmien)*, 5(02), 1–11.
- Pranata, S. P., Universitas Mahkota, & Tricom Unggul. (2024). From clicks to trust: Relationships on TikTok insights into customer. 3(11), 4043–4058.
- Prasetyo, R. A. (2016). Peranan Bumdes dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di Desa Pejambon Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Dialektika*, 11(1), 86.
- Pratisthita, R. N., Munandar, M., & Homzah, S. (2014). Peran modal sosial dalam menunjang dinamika kelompok peternak sapi perah (Studi kasus di Kelompok 3 TPK Pulosari Pangalengan). *Jurnal Ilmu Ternak*, 1(10), 52–57.
- Putra, K. (2008). Modal sosial dan pemberdayaan desa prakraman (Studi kasus pengelolaan LPD Desa Prakraman Batuaja Kawan, Kabupaten Tabana, Provinsi Bali) (Tesis tidak diterbitkan). Sekolah Pascasarjana, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Rahmadani, G., Basori, Y. F., & Meigawati, D. (2022). Peningkatan kapasitas pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Kecamatan Sagaranten Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Komunikasi & Administrasi Publik*, 9(1), 193–204.
- Ratnasari, M. R. (2016). Peranan Badan Usaha Milik Desa pada kesejahteraan masyarakat pedesaan studi pada Bumdes Gunung Kidul Yogyakarta. *Jurnal Modus*, 28(2), 155.
- Siregar, S. (2017). Metode penelitian kuantitatif: Dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan SPSS. Kencana.
- Sugiyono. (2015). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R & D. Alfabeta.
- Syafrizal, R. (2022). Pengelolaan BUMDes berbasis syariah enterprise theory. PT. Inovasi Pratama Internasional.

Syamsuri, H., et al. (2018). Peningkatan daya saing Badan Usaha Milik Desa: Studi kasus Bumdes Tirta Mandiri. Prosiding Seminar Hasil Penelitian (SNP2M), 224–229.

Wijaya, D. (2018). BUMDesa. Gava Media.

Zuhri, S. (2013). Analisis pengembangan usaha kecil home industri sangkar ayam dalam rangka pengentasan kemiskinan. Jurnal Manajemen dan Akuntansi, 2(3), 47.